

## Penyuluhan Penggunaan Spill Kit Sebagai Upaya Pencegahan *Healthcare-Associated Infections* (HAIS) Pada Cleaning Service di Puskesmas X di Kota Malang

Ani Asriani Basri, Bayyinatun Najjah, Sulafatul Afa Rosyidah, Ji hasta pronasi  
Prodi Keselamatan dan Kesehatan Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang  
Email: Aniasrianibasri@poltekkes-malang.ac.id

### Abstrak

Healthcare-Associated Infections (HAIs) merupakan salah satu masalah penting di rumah sakit yang dapat meningkatkan angka kesakitan, lama rawat inap, serta biaya pelayanan kesehatan. Salah satu kelompok yang memiliki risiko terpapar sumber infeksi di rumah sakit adalah petugas cleaning service (CS), terutama saat menangani tumpahan cairan infeksius. Penggunaan spill kit menjadi salah satu upaya pencegahan dan pengendalian infeksi yang penting untuk dipahami oleh petugas CS. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petugas CS penggunaan spill kit melalui metode penyuluhan. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas X dengan tahapan pre-test, penyuluhan, demonstrasi penggunaan spill kit, dan post-test. Peserta kegiatan berjumlah 4 orang petugas CS. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan. Nilai rata-rata pre-test sebesar 53 meningkat menjadi 91 pada post-test. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan petugas CS penggunaan spill kit di Puskesmas.

**Keywords** : Cleaning service, Spill kit, Penyuluhan.

### Abstract

Healthcare-Associated Infections (HAIs) are one of the important problems in hospitals that can increase the number of illnesses, length of hospitalization, and health service costs. One of the groups that has the risk of being exposed to the source of infection in the hospital is cleaning service (CS) officers, especially when handling infectious liquid spills. The use of spill kits is one of the infection prevention and control efforts that is important for CS officers to understand. This community service activity aims to increase CS officers' knowledge of the use of spill kits through counseling methods. The activity was carried out at Puskesmas X with pre-test, counseling, demonstration of the use of spill kits, and post-tests. The participants of the activity amounted to 4 CS officers. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge after being given counseling. The average pre-test score of 53 increased to 91 in the post-test. This activity shows that counseling is effective in increasing the knowledge of CS officers on the use of spill kits in Puskesmas.

**Keywords** : Cleaning service, Spill kit, Counseling.

**PENDAHULUAN**

Penggunaan Spill Kit di lingkungan Puskesmas sangat penting untuk mengelola tumpahan bahan kimia atau cairan berbahaya secara cepat dan tepat, guna mencegah risiko kontaminasi dan cedera pada tenaga kesehatan, khususnya Cleaning Service (CS) yang berperan langsung dalam menjaga kebersihan fasilitas. HAIs didefinisikan sebagai infeksi yang didapatkan oleh pasien yang mendapatkan perawatan untuk kondisi lain atau infeksi yang didapat oleh pekerja kesehatan pada saat melakukan tugas pelayanan Kesehatan (1) Healthcare-Associated Infection (HAIs) merupakan masalah besar yang dihadapi di seluruh dunia dan kejadian ini terus meningkat. Angka kejadian HAIs menurut data dari WHO 9% di UK tahun 2006, di Italy tahun 2005 6,7%, di Perancis tahun 2006 6,7-7,4%. Sementara angka kejadian HAIs di Indonesia diambilkan dari 10 RSUD Pendidikan yang mengadakan surveilan aktif didapatkan angka 6–16% dengan rerata 9,8% (2). Menurut peraturan Menteri Kesehatan No 52 tahun 2018 bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi sumber daya manusia, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun masyarakat di sekitar lingkungan Fasilitas Pelayanan Kesehatan agar sehat, selamat, dan bebas dari gangguan kesehatan dan pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan, lingkungan, dan aktivitas kerja(3)

Ditemukan kendala dalam pemahaman dan penggunaan Spill Kit secara optimal oleh CS, yang berpotensi mengancam keselamatan kerja dan kebersihan lingkungan Puskesmas. Berdasarkan observasi awal di Puskesmas X, ditemukan bahwa belum semua petugas, khususnya cleaning service (CS) yang baru bergabung, memahami prosedur penggunaan spill kit secara tepat. Hal ini menjadi perhatian serius, mengingat cleaning service merupakan petugas yang paling sering berhadapan langsung dengan limbah dan tumpahan. Selain itu, inventarisasi alat pada spill kit belum dilakukan secara berkala, sehingga beberapa item ditemukan tidak lengkap atau tidak tersedia saat dibutuhkan. Prosedur penanganan tumpahan yang terlampir pada spill kit juga belum diperbaharui, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan saat digunakan. Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan edukasi menyeluruh mengenai penggunaan spill kit kepada seluruh petugas CS, terutama bagi cleaning service yang baru bergabung di Puskesmas. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan keselamatan kerja di lingkungan Puskesmas, serta mendukung lingkungan kerja yang aman.

Oleh karena itu, penyuluhan mengenai penggunaan Spill Kit menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran CS dalam menghadapi insiden tumpahan, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif dan mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman dan higienis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penyuluhan penggunaan Spill Kit pada CS di Puskesmas serta mengevaluasi efektivitasnya dalam

meningkatkan kompetensi dan kesiapsiagaan tenaga kebersihan dalam menangani tumpahan bahan berbahaya.

## **METODE**

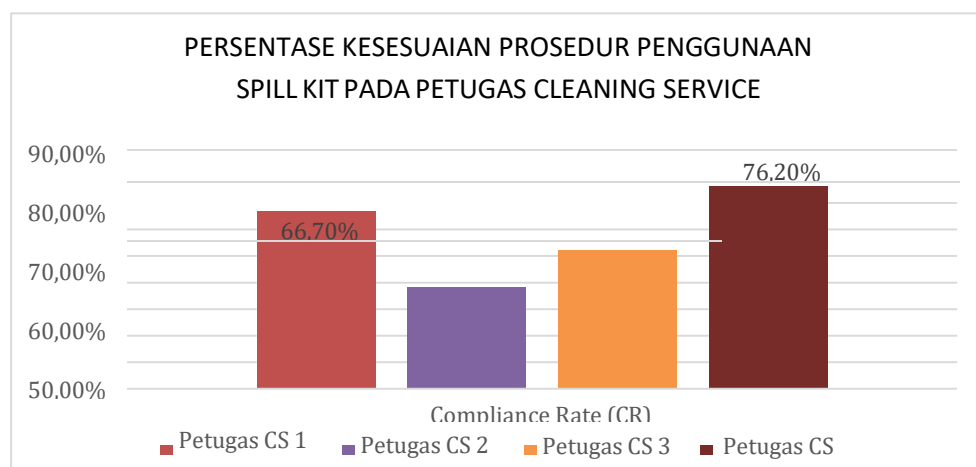
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2025 bertempat di aula/ruang pertemuan Puskesmas X. Sasaran kegiatan ini adalah 4 orang pada petugas *cleaning service* dengan metode penyuluhan dan menggunakan media berupa Video. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Pre-test: Untuk melihat dan mengukur keterampilan awal peserta dalam menggunakan *spill kit*.
2. Pembuatan Video Tutorial Penggunaan Spill Kit
3. Pemaparan Materi dan Demonstrasi Penggunaan Spill Kit: Penyampaian materi mengenai penggunaan Spill Kit berdasarkan SOP penanganan tumpahan. Tim pengabdian mendemonstrasikan langkah-langkah penggunaan *spill kit*, dilanjutkan dengan simulasi atau *roleplay* oleh perwakilan peserta.
4. Post-test dan Evaluasi: Untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi edukasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. PRE-TEST KEGIATAN**

Kegiatan Pre-test dilakukan kepada 4 petugas *cleaning service* di Puskesmas X dengan masa kerja yang berbeda – beda. Adapun pre-test dilakukan dengan melihat kesesuaian prosedur pada saat penggunaan *spill kit* yang dilakukan oleh petugas *cleaning service*, Adapun hasil disajikan dalam bentuk diagram berikut :



Berdasarkan hasil diagram tersebut, persentase kesesuaian prosedur dalam penggunaan Spill Kit yang tertinggi yakni terdapat pada petugas cleaning service 4 dengan masa kerja selama 5 tahun, berikut penjelasannya.

### **a. Petugas Cleaning Service 1**

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh bahwa tingkat kepatuhan petugas terhadap langkah-langkah prosedur yang seharusnya dilakukan yakni mencapai 66,7%, (14 dari 21 prosedur dilakukan dengan benar). Pada tahap awal, petugas telah menunjukkan kepatuhan dengan mengambil satu set spill kit dan memasang papan tanda peringatan lantai basah di area tumpahan, namun pemasangan papan tanda dilakukan setelah selesai membersihkan tumpahan. Selain itu, petugas tidak melakukan kebersihan tangan sebelum memulai penanganan. Dalam tahap penanganan tumpahan, petugas menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap. Namun petugas tidak menghilangkan tumpahan terlebih dahulu sebelum menyemprotkan larutan detergen. Selain itu, petugas juga menyemprotkan cairan klorin terlebih dahulu kemudian menyemprotkan cairan detergen, hal ini menunjukkan bahwa urutan tata cara penggunaan spill kit belum sesuai dengan prosedur yang ada di Puskesmas X.

Sebelum melakukan penyemprotan petugas seharusnya menyiapkan kantong plastik kuning untuk menunjukkan kesiapan dalam menampung limbah setelah proses penyerapan. Namun, petugas baru menyiapkan kantong plastik kuning ketika ingin membuang sampah bekas serapan. Pada tahap akhir, petugas melepas APD secara bertahap dan benar namun setelah melepas handscoon petugas melewatkan langkah pembersihan kaca mata goggles. Petugas kemudian membuang APD ke kantong kuning namun tidak mengikat kantong plastik kuning rapat. Langkah terakhir yang dilakukan petugas yakni membuang kantong kuning ke tempat sampah infeksius, serta merapikan kembali spill kit dan papan peringatan.

### **b. Petugas Cleaning Service 2**

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa tingkat kepatuhan petugas terhadap prosedur penggunaan spill kit tergolong rendah yakni hanya 38,1 % dengan 8 skor ya dan 13 (8 dari 21 prosedur dilaksanakan dengan benar) dengan 14 poin untuk tindakan dilakukan dengan benar dan 7 poin tindakan tidak

dilakukan . Pada Hal ini menunjukkan bahwa petugas masih membutuhkan pembinaan dan pelatihan lanjutan dalam pelaksanaan prosedur penanganan tumpahan bahan infeksius. Petugas tersebut hampir melewatkan seluruh prosedur penggunaan spill kit yang ditentukan, mulai dari tidak mengambil dan memasang papan tanda peringatan, tidak melakukan kebersihan tangan, tidak menyiapkan kantong kresek kuning , tidak menyerap tumpahan awal dengan underpad, tisu maupun koran, tidak menyemprot tumpahan dengan detergen, tidak melepas APD setelah melakukan tindakan, tidak membersihkan goggles dengan larutan klorin 0,5 %, tidak mengikat kantong kresek kuning bekas sampah serapan dan tidak melakukan kebersihan tangan.

Dalam tahapan penanganan tumpahan, petugas membuka kotak spill kit sesuai prosedur, namun pemakaian alat pelindung diri (APD) tidak lengkap hanya menggunakan sarung tangan (handscoon) dan masker, tanpa gaun pelindung, headcap, maupun kacamata pelindung. Hal ini menunjukkan pemahaman dan kepatuhan terhadap standar keselamatan kerja masih kurang. Petugas juga langsung menggunakan klorin sebagai upaya penanganan tumpahan dan langsung dilap menggunakan tisu dan dibuang pada kantong kuning saat itu juga tanpa menyiapkan terlebih dahulu. Dalam tahap terakhir petugas tidak membuang handscoon ke dalam kantong kuning dan dikarenakan APD lainnya tidak dikenakan sejak awal, prosedur ini menjadi tidak relevan Petugas hanya membuang kantong ke tempat sampah infeksius tanpa mengikatnya, serta merapikan peralatan setelah menggunakan spill kit. Secara keseluruhan, pelaksanaan prosedur oleh petugas CS yang masih baru menunjukkan pemahaman teknis dasar yang mulai terbentuk, namun masih banyak langkah penting yang terabaikan.

**c. Petugas Cleaning Service 3**

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan prosedur penggunaan spill kit, petugas menunjukkan tingkat kepatuhan sebesar 52,4% (11 dari 21 prosedur dilakukan dengan benar). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap langkah-langkah standar masih belum sepenuhnya optimal dan perlu pendampingan atau pembinaan lebih lanjut. Beberapa prosedur dasar telah dilakukan dengan baik, seperti membuka kotak spill kit, menggunakan APD lengkap, penyemprotan tumpahan dengan detergen dan klorin, penyerapan

tumpahan dengan tisu atau underpad, serta pembuangan limbah ke dalam kantong plastik kuning. Namun petugas melakukan kesalahan dalam penanganan tumpahan, petugas menyemprotkan klorin 0,5 % terlebih dahulu kemudian detergen, hal ini tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Selain itu, juga terdapat beberapa kekurangan signifikan. Diantaranya adalah tidak mengambil dan memasang papan tanda peringatan lantai basah, meskipun papan ini sangat penting untuk memberi tahu area berisiko kepada orang lain., tidak menyiapkan kantong kuning sebelum melakukan pembersihan dan saat pelepasan Alat Pelindung Diri (APD), petugas tidak melepas APD sepenuhnya, hanya headcap yang dibuang ke kantong kuning, sementara handscoon tetap dipakai dan gaun pelindung justru dikembalikan ke kotak spill kit, yang berisiko mencemari peralatan lainnya yang ada di kotak spill kit alat tersebut. Meskipun beberapa tahapan teknis telah dilakukan secara berurutan dan benar, konsistensi dalam penerapan standar operasional prosedur (SOP) masih perlu ditingkatkan.

#### **d. Petugas Cleaning Service 4**

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan prosedur penggunaan spill kit, petugas telah menunjukkan tingkat kepatuhan sebesar 76,2% (16 prosedur dilakukan dengan benar dari total 21 prosedur). Angka ini menunjukkan bahwa secara umum, petugas telah memahami dan menjalankan sebagian besar tahapan dengan benar sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam penanganan tumpahan cairan infeksius seperti darah atau cairan tubuh. Seluruh tahap awal pelaksanaan telah dijalankan dengan benar, mulai dari pengambilan alat spill kit dan papan tanda peringatan lantai basah, memasang papan peringatan di area tumpahan.

Prosedur seperti pemakaian APD lengkap, penyemprotan cairan detergen dan klorin 0,5%, serta penyerapan tumpahan menggunakan underpad dan tisu, dilakukan sesuai urutan. Namun kesalahan yang sama dilakukan seperti petugas lainnya yakni penyemprotan detergen dan klorin terbalik seharusnya menyemprotkan detergen dahulu kemudian klorin 0,5 % . Selain itu, pemisahan kantong plastik limbah APD dan bekas tisu/underpad dilakukan dengan baik dan pelepasan APD dilakukan secara sistematis, dan petugas juga mengikat serta membuang limbah ke tempat infeksius dengan benar.

Namun, masih terdapat beberapa tahapan yang belum sesuai prosedur, seperti tidak melakukan kebersihan tangan baik sebelum maupun sesudah pembersihan, tidak menyerap tumpahan awal dengan underpad maupun tisu dan tidak membersihkan goggles dengan klorin 0,5 %. Secara keseluruhan, pelaksanaan prosedur oleh petugas tergolong baik dan mendekati standar yang ditetapkan. Namun, tetap diperlukan monitoring dan pelatihan lanjutan secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh tahapan dilakukan secara konsisten dan terdokumentasi dengan lengkap.

## **2. PEMBUATAN VIDEO TUTORIAL PENGGUNAAN SPILL KIT**

Video tutorial dirancang sebagai media edukasi visual yang mudah diakses oleh seluruh petugas. Materi video memuat langkah-langkah penanganan tumpahan secara sistematis dan disesuaikan dengan SOP Puskesmas X. Video ini akan menjadi sarana pengingat, sekaligus alat bantu pelatihan mandiri bagi petugas baru maupun sebagai refreshment bagi petugas lama maupun bagi tenaga medis lainnya selain cleaning service, sehingga mereka bisa ikut andil dalam penggunaan spill kit. Link video dapat diakses melalui <https://drive.google.com/file/d/1AlaMNkKIkvsenNRDdetlg1Slxxv6Z2iCY/view?usp=drivesdk>

## **3. DEMONSTRASI PENGGUNAAN SPILL KIT**

Pada Sesi Penyuluhan, Peserta Diajak Untuk Mengenali Kembali Isi Dari Kotak/Tas *Spill Kit* Yang Idealnya Harus Selalu Tersedia Di Setiap Ruang Tindakan. Komponen Tersebut Meliputi:

- a) Alat Pelindung Diri (APD): Masker medis, sarung tangan (*handscoon*), gaun/apron kedap air, penutup kepala, dan kacamata pelindung (*goggles*).
- b) Bahan Penyerap yaitu Underpad
- c) Cairan Disinfektan: Larutan klorin 0,5% (untuk tumpahan darah/cairan tubuh).
- d) Alat Pembersih: Pinset, sapu kecil dan pengki (*dustpan*).



6. Pembersihan Akhir: Membuang semua bahan habis pakai ke kantong kuning. Melepas APD secara berurutan, membuangnya ke kantong kuning (untuk APD sekali pakai), dan mengikat rapat kantong tersebut.
7. Kebersihan Tangan: Melakukan cuci tangan 6 langkah menggunakan sabun dan air mengalir atau *hand rub*.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan simulasi penanganan tumpahan menggunakan spill kit yang sesuai dengan prosedur Puskesmas:



**GAMBAR 3. DEMONSTRASI PENGGUNAAN SPILL KIT DI PUSKESMAS X.**

#### **4. POST-TEST DAN EVALUASI**

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan, disajikan sebagai berikut :

**Tabel 1.** Post test Kegiatan Penyuluhan

| No | Responden          | Sebelum Penyuluhan<br>( <i>Pre-test</i> ) | Setelah Penyuluhan<br>( <i>Post-test</i> ) |
|----|--------------------|---|--|
| 1  | Cleaning Service 1 | 66,70%                                    | 93%  |
| 2  | Cleaning Service 2 | 38,10%                                    | 90%  |
| 3  | Cleaning Service 3 | 52,40%                                    | 87%  |
| 4  | Cleaning Service 4 | 76,20%                                    | 95%  |

Nilai rata-rata pre-test sebesar 53 meningkat menjadi 91 pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan *cleaning service* mengenai penggunaan *spill kit* sebagai upaya pencegahan HAIs. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga mampu mempraktikkan penggunaan *spill kit* sesuai prosedur yang telah diajarkan. Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Listiarsih S di RS PKU Muhammadiyah Unit II, persentase peserta pelatihan yang mampu menggunakan Spill kit dengan baik dan benar sebelum mengikuti pelatihan penggunaan Spill kit di RS PKU Muhammadiyah Unit II adalah 31,6%, s Persentase peserta pelatihan yang mampu menggunakan Spill kit dengan baik dan benar setelah mengikuti pelatihan penggunaan Spill kit di RS PKU Muhammadiyah Unit II adalah 100%.(4)

### KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan simulasi penggunaan *spill kit* di Puskesmas berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang sangat positif dari pihak manajemen maupun staf fasilitas pelayanan kesehatan. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait prosedur penanganan tumpahan infeksius dan B3. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pelaksanaan prosedur penggunaan *spill kit* oleh petugas kebersihan di Puskesmas X, diperoleh bahwa tingkat kepatuhan petugas bervariasi, mulai dari 38,1% hingga 76,2% (rata-rata masih di bawah standar optimal). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petugas belum sepenuhnya memahami dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) secara konsisten dalam menangani tumpahan cairan infeksius.

Berdasarkan hasil penyuluhan, diperoleh Tingkat kepatuhan dalam penggunaan Spill Kit oleh petugas CS yakni berkisar 87% hingga 95%, artinya terdapat peningkatan pemahaman setelah dilaksanakan penyuluhan. Pemahaman yang baik mengenai penggunaan *spill kit* merupakan pilar penting dalam penerapan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) serta menjamin keselamatan kerja seluruh sivitas Puskesmas.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sartelli M, Mckimm J, Bakar MA. Health care-associated infections – an overview. 2018;2321–33.
- [2] As PR, Karima N, Vi NA, Tp G. Penyuluhan Penggunaan Spill kit untuk Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pesawaran. 2006;4(1):18–20.
- [3] Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. 2018;

- [4] Listiarsasih S. Efektifitas Media Video Penggunaan Spill Kit Terhadap Kemampuan Petugas di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. 2016;5(2):143–9.